

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Cerita rakyat “Putri Merak Jingga” Melayu Deli beberapa simpulan. Simpulan ini diperoleh setelah peneliti melakukan analisis. Simpulan tersebut adalah:

2. Berdasarkan hasil analisis skema aktansial dan struktur fungsional pada teks cerita rakyat “Putri Merak Jingga”, terdapat 8 skema aktansial dan struktur fungsional. Tidak semua skema aktan mempunyai fungsi peran yang sempurna. Terdapat 4 skema aktan yang mempunyai fungsi zero. Yaitu skema aktan I, skema aktan IV, skema aktan VII, dan skema aktan VIII. Skema aktan I menceritakan warna Jingga Putri Merak Jingga terlihat oleh Raja Haloan, skema aktan II menceritakan Putri Merak Jingga bertemu dengan Alang Jermal. Skema aktan III menceritakan Keinginan Putri Merak Jingga untuk mendapatkan ikan yang paling enak. Skema aktan IV menceritakan kedatangan utusan dari Tiongkok menyampaikan pesan Raja Haloan. Skema aktan V menceritakan perang antara Kerajaan Tiongkok dan Kerajaan Bandar Deli, karena lamaran Raja Haloan ditolak. Skema aktan VI menceritakan usaha Alang Jermal untuk mendapatkan ikan incarannya. Skema aktan VII menceritakan usaha Alang Jermal menyelamatkan Putri Merak Jingga dari Raja Haloan. Skema aktan VIII menceritakan pengejaran Alang Jermal dan Putri Merak Jingga yang dilakukan oleh Raja Haloan yang pada akhirnya mati karena menabrak batu karam.

3. Setelah pola skema aktan dikorelasikan, terdapat satu skema aktan yang menjadi subjek dari cerita. Yaitu skema aktan V (Raja Haloan menjadi subjek). Skema aktan I sampai IV hanya sebagai pengantar munculnya skema aktan V. skema aktan V menimbulkan peristiwa-peristiwa pada skema aktan VI, VII, dan VIII.
4. Fungsi sastra lisan pada cerita rakyat “Putri Merak Jingga” yaitu sebagai alat proyeksi, cerita rakyat Putri Merak Jingga memberikan gambaran tentang cara berpikir masyarakatnya. Sebagai alat pengesahan pranata atau lembaga kebudayaan, terdapat salah satu peraturan atau adat yang menjadi pranata dalam masyarakat Melayu. Yaitu melarang pria dan wanita bertemu dan berbicara berdua. Dasar adat ini adalah ajaran dan peraturan agama Islam. Sebagai alat pendidikan anak, Cerita rakyat Putri Merak Jingga memiliki nilai pendidikan yang cukup banyak. Antara lain memiliki pendirian yang kuat, berusaha keras dalam mencapai sesuatu, dan patuh kepada peraturan atau orang tua. Sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya, adat atau norma yang ditunjukkan pada cerita rakyat Putri Merak Jingga adalah larangan pria dan wanita untuk berdua-duaan. Adat ini menjadi sebagai alat pemaksa atau pengawas di tengah- tengah Masyarakat Melayu. Adanya sanksi untuk pelanggar, menjadikan masyarakat Melayu secara sadar maupun tidak, suka atau tidak, mematuhi peraturan atau norma tersebut.

## B. Saran

Setelah cerita rakyat Putri Merak Jingga dianalisis menggunakan teori strukturalisme Greimas dan teori fungsi Bascom, diharapkan semoga dapat dilakukan penelitian lebih lanjut dengan menggunakan teori yang berbeda. Hal ini dilakukan sebagai salah satu upaya untuk melestarikan sastra Melayu.



THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY